

Pembentukan Karakter Al-Quran melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Syarifah¹, Ilma Mukarramatul Kubra²

¹ Universitas Darussalam Gontor; syarifah@unida.gontor.ac.id

² Universitas Darussalam Gontor; ilma.mukarra8068@mhs.unida.gontor.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*Formation Of Quranic Character;
Implementation Of The
Independent Curriculum; Birrul
Walidain*

Article history:

Received 2021-08-01

Revised 2021-08-24

Accepted 2022-09-02

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the independent curriculum in the formation of Quranic character at SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. This study is a qualitative study with a descriptive approach conducted at SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen involving curriculum teachers, student teachers and teachers who teach in the class as research subjects. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews, and documentation and for data analysis used were data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study found that 1. The implementation of the independent curriculum in the formation of Quranic character at SD Muhammadiyah Birrul Walidain Sragen uses 3 class models, namely the Quran class, bilingual class and talent class which are divided into intracurricular, co-curricular and extracurricular activities with a holistic and structured approach that focuses on developing competencies, Pancasila values and Quranic character 2. Inhibiting and supporting factors are the main keys in optimizing the implementation of the Independent Curriculum at SD Muhammadiyah Birrul Walidain Sragen and ensuring the success of the formation of students' Quranic character.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Syarifah

Universitas Darussalam Gontor/ Islamic Education; syarifah@unida.gontor.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia (Hakim & Sari, 2022). Dalam jurnal yang ditulis oleh Jessica Jesslyn Cerelia, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mengakui bahwa sistem pendidikan Indonesia telah tertinggal dari negara lain sebelum pandemi Covid-19 melanda. Menurut Nadiem, hal ini tergambar dari peringkat Indonesia yang rendah pada Programme for International Student Assessment (PISA). "Sebelum pandemi pun kita sebenarnya sudah ketinggalan itu dari angka PISA, kita dibandingkan dengan negara-negara lain, kalau dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita, dan negara lain," ujar Nadiem dalam dialog virtual, Selasa (28/2021) (Kemdikbud, 2022).

Adanya pandemi ini, menurut Nadiem, potensi ketertinggalan Indonesia semakin nyata. Pandemi membuka dan memperbesar berbagai jenis ketimpangan serta Pandemi COVID-19 juga telah berdampak negatif pada karakter siswa. Kurangnya interaksi tatap muka dengan guru dan teman sebaya, serta meningkatnya penggunaan teknologi, telah menyebabkan penurunan pendidikan karakter terhadap peserta didik dan hal tersebut memberikan beberapa efek negatif diantaranya termasuk kurangnya disiplin, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain, serta peningkatan individualisme dan penurunan kebersamaan (Cereli & Dkk, 2021). (Maulana, 2024)

Penurunan dalam pendidikan karakter terhadap peserta didik dapat dilihat dari banyaknya perbuatan yang menyimpang yang biasanya disebut sebagai kenakalan remaja yang mana hal ini muncul karena kurangnya perhatian orang-orang disekitar peserta didik tersebut seperti kurangnya perhatian guru maupun orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik padahal seperti yang kita ketahui tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia serta manusia yang manusiawi (Yulia, 2023), Keadaan tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh kurang perhatiannya pendidik, orang tua dan lingkungannya dalam pendidikan karakter peserta didik. (Masdiono, 2019; Yulia, 2023)

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan seperti rendahnya kualitas pendidikan dan kenakalan-kenakalan yang disebabkan oleh peserta didik di Indonesia, Kurikulum merdeka menjadi salah satu pilihan dan inovasi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia (Maulana, 2024) sesuai dengan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republic Indonesia Nomor 56/M/ 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dari masa pandemic (Kemdikbud, 2022) yang mengakibatkan learning loss yaitu situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan keterampilan dan sosok pablik figure seorang guru yang menjadi suri tauladan karena kondisi tertentu sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi dan karakter peserta didik. (Cereli & Dkk, 2021) (Nurfatimah, Hasna, & Rostika, 2022)

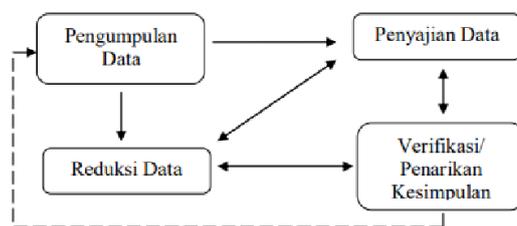
Sekolah SD Birrul Walidain muhammadiyah seragen menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang pengembangannya berpusat pada peserta didik dengan mengusung qur'anic character sebagai dasar pengembangan pembelajaran untuk peserta didik, termasuk didalamnya terdapat usaha untuk penanaman karakter qurani terhadap peserta didik melalui 3 model kelas yang dikembangkan di sekolah tersebut (Suryadi & Ndonga, 2023; Ulfadhilah, 2024). Sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Seragen merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang ada disekolah tersebut melalui kegiatan-kegiatan guna menunjang keberhasilan tercapainya visi dan misi dari sekolah tersebut yaitu untuk menciptakan generasi qurani yang unggul, berkualitas, bermutu, berkarakter dan mencerminkan profil pelajar Pancasila (Juntami, 2023; Zulkarnain, 2022).

Maka dari itu Sejak tahun 2021 hingga sekarang sekolah SD Birrul Walidain muhammadiyah seragen telah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah tersebut agar dapat menjadi solusi ditengah kemerosotannya karakter peserta didik dan permasalahan-permasalahan yang dialami, maka dari itu sekolah tersebut tetep diminati oleh banayak orang tua terbutki dari banayaknya jumlah peserta didik yaitu melebihi 1000 peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif dan dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti (Hanyfah, Fernandes, & Budiarmo, 2022). Metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam secara langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, observasi partisipatif dan intensif untuk mengamati setiap kegiatan kurikulum di lapangan yang relevan, dan dokumentasi untuk sumber data pendukung yang berhubungan dengan pedoman perencanaan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang ada di lapangan (Sugiono & Kualitatif, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubberman yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Istiqomah, 2018).



Gambar 1. Analisis data Miles and Huberman

Aktivitas dalam analisis data, yaitu, pengumpulan data, data reduction, data display, dan data conclusion drawing/ verification yang di gambarkan teknik analisis tersebut pada gambar di bawah ini (Almanshur & Ghony, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Qur'anic Character

Sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen memiliki sebuah tujuan yang tertuang dalam visi sekolah tersebut yaitu Menjadi Qur'anic Character School dengan sistem pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi generasi qur'ani yang unggul dan untuk mencapai tujuan tersebut kurikulum merdeka menjadi salah satu wadah yang sangat berdampak kepada tujuan Qur'anic Character School tersebut yaitu sejalan dengan salah satu tujuan kurikulum merdeka yaitu membentuk karakter profil pelajar Pancasila dengan penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila merupakan bagian kecil dari implementasi kurikulum yang ada di sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. (Sudirman, 2022; Suryadi & Ndonga, 2023)

Implementasi kurikulum yang ada di sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dirumuskan berdasarkan Tujuan dari sekolah tersebut yaitu terciptanya qur'anic character kepada peserta didik yang di implementasikan melalui kurikulum yang dipadukan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum yang ada disekolah tersebut yaitu dengan dibuatnya 3 model seperti kelas qur'an, kelas bilingual dan kelas talent. (Juniardi, 2023; Maulana, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum yang menjelaskan pengertian dari kurikulum merdeka yang ada disekolah SD Birrul Walidain, kurikulum merdeka adalah rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri, tenang, menyenangkan, tidak merasa tertekan, dan memperhatikan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka ini dirancang dan akan terus disempurnakan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki krisis belajar yang telah lama terjadi di dunia pendidikan (Suryadi & Ndonga, 2023).

Salah satu usaha sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen untuk mengatasi krisis belajar yang terjadi pada peserta didik setelah pandemic COVID-19 adalah dengan menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter yang terkandung dalam kegiatan kokurikuler, intrakulikuler dan ekstrakulikuler berbasis kurikulum Merdeka. (Wawancara : Kepala Sekolah)

Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan karakter. Begitu pula dalam pembelajaran menurut H. Sudirman implementasi berarti penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik (Sudirman, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang kesiswaan yang mengajar dikelas dari segi pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang ada pada 3 model kelas yaitu kelas quran, kelas bilingual, dan kelas talent disekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen telah dapat mengoptimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembentukan qur'anic character tersebut karena dinilai dari segi kesiapan pihak sekolah, guru yang mengajar dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dalam melaksanakan pendidikan ada tiga kegiatan pokok yang menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan di lembaga kami yaitu ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler yang dimana ketiga kegiatan pokok ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan (Wawancara ; Kabid Kesiswaan)

Maka dari itu sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yang memiliki tujuan untuk menciptakan quranic character kepada peserta didik melalui pengimplementasikan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan kurikulum yang ada disekolah tersebut melalui 3 model kelas di realisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah tersebut. (Arif, 2012)

1) Kegiatan Intrakurikuler dalam Pembentukan Qur'anic Character

Kegiatan intrakurikuler ini diterapkan sesuai dengan dasar kurikulum dan kompetensi muatan yang terdapat di setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Setiap kurikulum yang diberikan telah memenuhi persyaratan untuk setiap jenjang pendidikan yang ada (Juniardi, 2023). Pembelajaran di sekolah SD Birrul Walidain beorientasikan pada dua fase yaitu fase pembentukan dasar kompetensi dan fase pengembangan basis kompetensi (Barsihanor, Rofam, & Hafiz, 2023)

a) Fase Pembentukan Karakter

Dalam fase ini dilakukan selama dua tahun pertama dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman potensi yang meliputi karakter keagamaan dan karakter pembelajaran, (Manasikana & Anggraeni, 2018)

Oleh karenanya pada fase ini adalah fase pertama yang dilakukan sekolah sebagai usaha untuk pembentukan karakter qurani dengan pengenalan dan penanaman nilai-nilai quran agar dapat membentuk karakter keagamaan dan karakter pembelajaran kepada peserta didik

b) Fase pengembangan basis kompetensi (Hyoscyamina, 2011)

Dalam fase ini orientasi bidang akademik, keterampilan dan aspek ruhiyah. Merupakan ciri pengembangan basis kompetensi ditujukan oleh prestasi dan kemandirian dari ketiga aspek karakter tersebut di atas dan fase ini dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6 yang mana dalam fase ini peserta didik akan diberikan pilihan dengan 3 model kelas yaitu kelas qur'an, kelas bilingual dan kelas talent.

2) Kegiatan Kokurikuler dalam Pembentukan Qur'anic Character.

Kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen adalah kegiatan yang melengkapi pembelajaran akademis peserta didik dan kegiatan tersebut berkaitan dengan kegiatan bidang kesiswaan mulai dari Penyambutan dan penjemputan siswa, MPLS, Pertemuan orang tua (Kajian bulanan), Pertemuan komite dengan pengurus kelas, Parenting kelas 1, Brifing Senin/ Apel Senin, Upacara bendera, Pembiasaan adab siswa, TPDAI (Tim Penegak Disiplin Akhlak dan Ibadah), Pendampingan istirahat dan saat makan siang, Bina Kelas (opening closing), Penanganan masalah khusus, Penertiban tatatertib sekolah, Out Bond, Home visit, Kegiatan pasca UAS (life skill), Bina siswa berprestasi, Market day dan toys bazar, Motivasi kelulusan, Adiwiyata (life style), Study tour, Berkuda dan memanah, Out bond seluruh walisantri kelas 1, Gelar kreativitas (Milad), PPDB dan Seminar parenting akbar. (Masykuri, Qodriyah, & Bz, 2020)

Kokurikuler merujuk pada kegiatan yang dilakukan di samping atau bersamaan dengan kegiatan kurikuler formal (Danang, 2011), melibatkan aktivitas yang mendukung dan melengkapi kurikulum resmi yang ada di sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Adapun tujuan dari Kokurikuler untuk mengembangkan aspek sosial, keterampilan kepemimpinan, serta minat dan bakat siswa di luar konteks pembelajaran akademis (Shilviana & Hamami, 2020).

Dari seluruh kegiatan kokurikuler yang ada di atas adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial, keterampilan kepemimpinan, serta minat dan bakat siswa di luar konteks pembelajaran akademis serta bertujuan untuk pembentukan karakter qurani pada peserta didik dan kegiatan tersebut juga di implementasikan ke dalam 3 model kelas yaitu kelas qur'an, kelas bilingual dan kelas talent dengan stuktur kurikulum yang telah di jadwalkan oleh sekolah (Wawancara : Waka Kurikulum).

3) Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Qur'anic Character

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SD Birrul Walidain merujuk pada kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan kurikulum resmi (Anwar, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SD Birrul Walidain dirancang untuk melengkapi pengalaman belajar peserta didik dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat di luar pembelajaran akademik (Masdiono, 2019), (Maturidi, 2020)

Maka dari itu sekolah SD Birrul Walidain menyediakan wadah untuk peserta didik guna mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki adapun ekstrakurikuler yang di ikuti peserta didik tersebut menyesuaikan dengan kelas yang mereka pilih seperti berikut:

a) Kelas Qur'an

Adapun ekstrakurikuler yang ada dikelas qur'an adalah khitobah, murotal, tahfidz, adzan, kaligrafi, cerita islami, menyanyi, seni rupa (menggambar dan mewarnai), seni kriya (kerajinan tangan), tari dan TIK.

b) Kelas Bilingual

Adapun ekstrakurikuler yang ada dikelas Bilingual adalah Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Dokter kecil, Robotik, Seni Rupa (menggambar dan mewarnai), wartawan kecil, Futsal, panahan modern, panahan horsebow, tari kontemporer, paduan suara dan TIK.

c) Kelas Talent

Adapun ekstrakurikuler yang ada dikelas talent adalah Futsal, tapak suci seni, tapak suci fighter, taekwondo, voli putra, voli putri, robotic, TIK, panahan modern, panahan horsebow, Bahasa jawa, karawitan.

Kurikulum merdeka yang ada di sekolah SD Birrul walidain Muhammadiyah Sragen dirancang untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri, tenang, dan menyenangkan. Begitu pula dengan teori yang ada menekankan bahwa pendekatan mandiri, rileks, dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang positif (Sutikno, 2019).

Dalam kasus krisis belajar dan penyelesaiannya Kurikulum Merdeka merupakan upaya sekolah untuk mengatasi krisis belajar dengan menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Sejalan dengan konteks teori pendidikan, penyelesaian krisis belajar seringkali melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek karakter dan pengembangan pribadi peserta didik (Syarifah Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022).

Maka dari itu Dengan menggabungkan data khusus dari wawancara dengan informasi teoritis, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mencerminkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan fokus pada pengembangan potensi individual siswa, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta peningkatan kualitas pendidikan sebagai respons terhadap tantangan krisis pembelajaran terhadap peserta didik.(Mistar, 2020; Yusuf, 2021)

Sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen memiliki sebuah tujuan yang tertuang dalam visi sekolah tersebut yaitu Menjadi Qur'anic Character School dengan sistem pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi generasi qur'ani yang unggul dan untuk mencapai tujuan tersebut kurikulum merdeka menjadi salah satu wadah yang sangat berdampak kepada tujuan Qur'anic Character School tersebut yaitu sejalan dengan salah satu

tujuan kurikulum merdeka yaitu membentuk karakter profil pelajar Pancasila dengan penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila merupakan bagian kecil dari implementasi kurikulum yang ada di sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Kurikulum yang merupakan produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran dengan ciri fleksibilitas dan tidak menghendaki hasil belajar yang sama dari setiap anak didik merupakan jenis kurikulum yang terpadu yang mana pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Dan didalamnya terdapat tiga macam kegiatan kurikuler yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (S. Syarifah & Buerahen, 2023). Menurut Buku Saku Kurikulum merdeka, adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi. Pada pelaksanaannya, guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Direktorat & Dikmen, 2021).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Caesaria, 2022). Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 2019 (Zulkarnain, 2022). Secara defakto mulai diperkenalkan secara intensif kepada seluruh instansi terkait sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. (Abdullah, Misbahuddin, & Umaima, 2022; Direktorat & Dikmen, 2021)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat pada intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler adalah kegiatan dari kurikulum merdeka yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik (Syarifah Syarifah, Morinda, & Morinda, 2023) seperti yang ada pada teori kurikulum merdeka yang di sampaikan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi bahwa peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang mereka inginkan sesuai dengan bakat dan mintanya.(Apriliyani, Wati, Aprison, & Januar, 2024)

Model keragaman dari 3 kelas yang ada di sekolah tersebut merupakan kurikulum yang dirancang sekolah sebagai wadah untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minat mereka dan hal ini sesuai dengan apa yang dicantumkan pada teori kurikulum merdeka. Maka dari itu dengan 3 model kelas tersebut di integrasikan kedalam kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler guna terciptanya karakter yang sesuai dengan karakter Pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka dan juga karakter qurani yang ada di sekolah tersebut .(Hasan, Suyoto, Utami, & Rachmawati, 2023)

Adapun penjelasan dari model kurikulum yang di ciptakan dalam meningkatkan karakter Qur'an iswa terdapat dalam bentuk tabel berikut ini :

No	Model Kelas	Intrakurikuler	Kokurikuler	Ekstrakurikuler
1	Kelas Qura'an	Jam pelajaran mengenai Al-quran lebih banyak dari kelas bilingual dan talent.	Dari 3 model kelas tersebut memiliki seluruh kegiatan kokurikuler yang sama yaitu: 1. Penyambutan dan penjemputan siswa 2. MPLS 3. Pertemuan orang tua	khitobah, murotal, tahfidz, adzan, kaligrafi, cerita islami, menyanyi, seni rupa

			(Kajian bulanan), 4. Pertemuan komite dengan pengurus kelas 5. Parenting kelas 1 6. Brifing Senin/ Apel Senin 7. Upacara bendera, 8. Pembiasaan adab siswa	(menggambar dan mewarnai), seni kriya (kerajinan tangan), tari dan TIK
2	Kelas Bilingual	Jam pelajaran mengenai Bahasa Inggris dan Bahasa arab lebih banyak dari kelas Al-quran dan talent.	9. TPDAI (Tim Penegak Disiplin Akhlak dan Ibadah), Pendampingan istirahat dan saat makan siang 10. Bina Kelas (opening closing) 11. Penanganan masalah khusus 12. Penertiban tata tertib sekolah 13. Out Bond 14. Homevisit 15. Kegiatan pasca UAS (life skill) 16. Bina siswa berprestasi 17. Market day dan toys bazar 18. Motivasi kelulusan,	Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Dokter kecil, Robotik, Seni Rupa (menggambar dan mewarnai), wartawan kecil, Futsal, panahan modern, panahan horsebow, tari kontemporer, paduan suara dan TIK
3	Kelas Talent	Jam pelajaran mengenai talent lebih banyak dari kelas bilingual dan Al-quran.	19. Adiwiyata (life style) 20. Study tour 21. Berkuda dan memanah 22. Out bond seluruh walisantri kelas 1 23. Gelar kreativitas (Milad) 24. PPDB dan Seminar parenting akbar	Futsal, tapak suci seni, tapak suci fighter, taekwondo, voli putra, voli putri, robotic, TIK

Adapun penguatan terhadap konsep pengembangan kurikulum dalam peningkatan karakter Qur’ani siswa di lembaga pendidikan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen ada pada penjelasan struktur organisasi pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Alur Kurikulum SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Qur'anic Character

Faktor penghambat yang muncul melibatkan beberapa aspek, yaitu kurangnya pemahaman guru, Resistensi terhadap perubahan, tantangan teknologi, ketidakjelasan pemahaman peserta didik terhadap kurikulum. Selain factor penghambat ada pula factor pendukung diantaranya, visi dan misi sekolah yang jelas, model kelas yang terpadu, fleksibilitas dalam kurikulum, pendekatan holistic dan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler terintegrasi.

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam terhadap faktor penghambat dan pendukung menjadi kunci untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dan memastikan keberhasilan dalam pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian, bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter Al-Qur'an di Sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen menggunakan tiga model kelas yaitu kelas Al-Qur'an, kelas bilingual, dan kelas bakat yang terbagi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan pendekatan holistic dan terstruktur yang berfokus pada pengembangan kompetensi, nilai-nilai Pancasila, dan karakter Al-Qur'an.

Faktor penghambat meliputi beberapa aspek, antara lain kurangnya pemahaman guru, resistensi terhadap perubahan, tantangan teknologi, dan pemahaman kurikulum yang belum jelas oleh siswa, adapun faktor pendukung implementasi kurikulum meliputi visi dan misi sekolah yang jelas, model kelas terpadu, fleksibilitas kurikulum, pendekatan holistic, serta kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terpadu.

Kontribusi temuan di atas menjadi penguatan teori dan pengembangan strategi terhadap alternative pengembangan kurikulum khususnya terhadap lembaga pendidikan islam khususnya perspektif Al-Qur'an sebagai mata pelajaran sehingga menghasilkan output siswa yang berkarakter Qur'ani. Penting untuk melakukan kebaruan pada penelitian berikutnya yang melibatkan lembaga pendidikan lintas afiliasi selain muhammadiyah sehingga menemukan perspektif dan nilai-nilai baru

dalam kurikulum yang melibatkan lintas kebijakan, budaya organisasai dan tujuan yang berbeda sehingga melahirkan konsep dan strategi pengembangan kurikulum Qur'ani lintas organsiasi yang lebih kaya dan dinamis.

REFERENSI

- Abdullah, A. W., Misbahuddin, & Umaima. (2022). Potret Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi. *Prosiding Ansops (Annual Symposium On Pesantren Studies)*, 1, 91–102.
- Almanshur, F., & Ghony, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, S. (2015). *Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Apriliyani, P., Wati, S., Aprison, W., & Januar, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man Kota Pariaman. *Faidatuna*, 5(1), 221–229. <https://doi.org/10.53958/Ft.V5i1.444>
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18.
- Barsihanor, Rofam, G. N. K. M., & Hafiz, A. (2023). *Model Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Dan Multikultural Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Global Eksekutif Teknologi.
- Caesaria, S. D. (2022, Februari 12). Adit [Kompas.Com].
- Cereli, J. J. & Dkk. (2021). *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. Jawa Barat: Departemen Statistika, Universitas Padjadjaran.
- Danang, S. B. (2011). *Budaya Tertib Lalu Lintas*. Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka.
- Direktorat, P. A. U. D., & Dikmen, D. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* [Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan]. Diambil Dari Kemdikbud Website: [Repositori.Kemdikbud.Go.Id](https://repositori.kemdikbud.go.id)
- Hakim, M. N., & Sari, N. (2022). Inovasi Kurikulum Berbasis Alam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–8.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi*, 6(1), 339-44. <https://doi.org/10.30998/Semnasristek.V6i1.5697>.
- Hasan, A., Suyoto, S., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Di Sdn Sendangmulyo 02. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2103–2110.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
- Istiqomah, N. (2018). *Analisis Implementasi Government Finance Statistics Di Indonesia: Pendekatan Teori Institusional*.
- Juniardi, W. (2023). Intrakurikuler Dalam Kurikulum Merdeka, Lengkap Dengan Contoh Keegiatannya [Website]. Diambil 14 Februari 2023, Dari Februari Website: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/intrakurikuler/>
- Juntami, A. P. (2023). Pancasila And Peace: Peran Indonesia Dalam Mediasi Konflik Israel-Palestina; Implementasi Pancasila Pada Diplomasi Perdamaian Dunia. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 9(3), 26–40.
- Kemdikbud. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan*

- Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Sistem Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum. Diambil Dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix%20salinan%20jdih_Kepmen%20perubahan%2056%20pemulihan%20pembelajaran.Pdf*
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). *Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia*.
- Masdiono, P. K. P. D. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *Bada'a : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V1i1.242>
- Masykuri, M., Qodriyah, K., & Bz, Z. (2020). Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Wasathiyah: Penguatan Karakter Wasathiyah Santri Patriot Panji Pelopor. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 246–257.
- Maturidi, A. (2020). Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V1i1.63>
- Maulana, A. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia [Portal Berita]. Diambil 31 Juli 2024, Dari Kumparan Website: <https://kumparan.com/andimaulana2323/kurikulum-merdeka-belajar-upaya-peningkatan-kualitas-pendidikan-di-indonesia-22h2pbv1k4n>
- Mistar, J. (2020). Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Malang: Pt. *Citra Intrans Selaras*. Diambil Dari <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12767871538421272255&hl=en&oi=scholar>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3183>
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler, Dan Ekstrakurikuler. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.V8i1.705>
- Sudirman, H. (2022). *Strategi Implementasi Kurikulum*.
- Sugiono, M. P. P. K., & Kualitatif, D. R. & D. (2017). Bandung: Alfabet.
- Suryadi, Y., & Ndona, Y. (2023). Analisa Efektifitas Kurikulum Merdeka Terhadap Murid Disabilitas Autisme Ditinjau Dari Persektif Tenaga Kependidikan. *Jesya*, 6(1), 460-66. <https://doi.org/10.36778/jesya.V6i1.947>.
- Sutikno, D. M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan."* Lomnok: Holistica.
- Syarifah, S., & Buerahen, N. (2023). Curriculum Management In Improving The Quality Of Graduates In Thai Pesantren. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 370–385. <https://doi.org/10.31538/ndh.V8i3.4132>
- Syarifah, Syarifah, Anwar, S., Firmansyah, D., & Ashsholihah, D. (2022). Implementasi Kurikulum Sma Sains Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen. *Jurnal Sustainable*, 5(1), 245–253.
- Syarifah, Syarifah, Morinda, A., F., & Morinda, M., D. (2023). Implementasi Pembelajaran Materi Pai Di Homeschooling Kak Seto Surakarta. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 142–159. <https://doi.org/10.32665/alulya.V7i2.1567>
- Ulfadhilah, K. (2024). Inovasi Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.50>
- Yulia, N. M. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Sunan Giri: Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 431.

- Yusuf, A. (2021). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan—Rajawali Pers*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Zulkarnain, Dkk. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov) Ke-8*. Diambil Dari File:///C:/Users/User/Downloads/1242-Article%20text-3071-1-10-20230116.Pdf